

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dimulai dari *pilot survey* kepada 4 responden pakar didapatkan hasil 2 indikator yang tidak valid yaitu indikator A2 dan A4 sehingga indikator tersebut dihapuskan dari kuesioner penelitian. Kemudian kuesioner penelitian disebarluaskan kepada 31 kuesioner, hasil pengolahan data melalui uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, dan analisis frekuensi maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase indikator dominan dari pemahaman konsultan perencana terhadap konsep konstruksi hijau terdapat pada indikator A5, yaitu pernyataan “Tantangan dalam implemenmtasi konstruksi hijau terletak pada kesiapan pelaku konstruksi dalam memahami dan mendukung prinsip-prinsip konstruksi hijau yang menjadi aspek penting dalam konstruksi hijau di Kota Jambi”. Indikator ini memperoleh nilai mean sebesar 4,38 dan persentase persetujuan sebesar 93,5%, sehingga dapat disimpulkan mayoritas konsultan memahami bahwa kesiapan pelaku konstruksi merupakan bagian penting dari keberhasilan implementasi konstruksi hijau di Kota Jambi.
2. Persentase dari kendala dominan dalam penerapan konsep konstruksi hijau di Kota Jambi adalah sebesar 74%. Dan kendala paling dominan dalam penerapan konstruksi hijau di Kota Jambi adalah indikator C5, yaitu pernyataan “Konstruksi hijau membutuhkan dana yang besar dalam hal pembiayaan dan perawatan”. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pembiayaan menjadi kendala

utama yang dihadapi oleh konsultan dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip konstruksi hijau di Kota Jambi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman konsultan terhadap konsep konstruksi hijau sudah tergolong baik, namun masih terdapat hambatan pada aspek penerapan, khususnya terkait biaya dan kesiapan pelaku di lapangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah dan instansi terkait, perlu adanya dukungan nyata dalam bentuk insentif, subsidi, maupun program edukasi, guna mengurangi beban biaya dan meningkatkan motivasi pelaku industri konstruksi untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan konsep konstruksi hijau di Kota Jambi.
2. Untuk konsultan perencana, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan internal dan kapasitas teknis melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan terkait konsep dan implementasi konstruksi hijau.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan responden atau menambahkan variabel lain seperti aspek regulasi daerah, efisiensi energi secara teknis, atau studi kasus penerapan nyata agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terhadap penerapan konstruksi hijau di lapangan.